

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS I
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**SURYANA
NIM F1083132070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS I
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**SURYANA
NIM F1083132070**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd
NIP. 19590222 198703 2 001**

**Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP. 19520609 197702 2 001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H, Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014**

**Drs. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Suryana, Sukmawati, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: suryana.nasrun@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan bersifat kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata dengan persentase. Aktivitas fisik mulai dari baseline sampai siklus II secara berurutan yaitu 53,70%, 77,78%, 88,89%. Aktivitas mental yaitu 41,67%, 59,72%, 75% dan aktivitas emosional yaitu 46,30%, 63%, 83,33%. Hal ini dikatakan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran Tematik

Abstract: The main objective of this research is to improve the students' learning activities in thematic learning in the classroom I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kubu Raya. The method used is descriptive method with the form of classroom action research and collaborative. Data collection technique used is the technique of direct observation with a data collector that is the observation sheet, data analysis technique used is to calculate the average of the percentage. Physical activity from baseline to the second cycle in sequence, namely 53.70%, 77.78 %, 88.89%. Mental activity that is 41.67%, 59.72%, 75% and emotional activity, namely 46.30%, 63%, 83.33%. It is said to be an increase in activity of students in each cycle.

Keywords: Learning Activities, thematic learning

Masalah utama penyebab aktivitas belajar yang rendah pada pendidikan formal disekolah antara lain disebabkan oleh sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru mendominasi terhadap murid dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya, suasana kelas cenderung

berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif sebatas pada penyampaian informasi saja.

Hingga kini tidak banyak guru yang mengetahui akan pentingnya penerapan pembelajaran tematik di sekolah. Padahal, proses belajar peserta didik kelas I termasuk proses belajar anak usia dini. Maka, penerapan pembelajaran tematik sangat penting. Atas dasar itu, memperhatikan karakteristik dan cara belajar siswa khususnya kelas I SD, maka pendekatan pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan oleh setiap guru adalah pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.

Untuk itu, peneliti memilih pendekatan pembelajaran tematik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya”, dikarenakan dalam pembelajaran sebelumnya siswa kurang memberikan respon.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif secara fisik, mental dan emosional seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (2005:13), belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Soli Abimanyu (2008:4) “Indikator adalah gejala-gejala yang nampak dalam perilaku guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, serta organisasi kegiatan, iklim dan alat didalam pembelajaran itu”. Indikator kinerja aktivitas belajar diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas belajar yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran terdiri dari: 1) Aktivitas fisik, yang meliputi: a) menyimak/mendengarkan dengan sungguh-sungguh, b) mengamati/menggunakan media yang digunakan, c) memperhatikan saat diberikan instruksi, 2) Aktivitas mental, yang meliputi: a) menjawab pertanyaan dengan tepat, b) berdiskusi dengan teman sebangku, c) menyimpulkan materi, d) mengerjakan tugas/latihan yang diberikan, 3) Aktivitas emosional, yang meliputi: a) siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, b) siswa senang saat mengikuti pelajaran, c) siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Deni Kurniawan (2014:95) “Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed) yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh tema-tema”. Sedangkan menurut Ibnu Hajar (2013:7) “Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik”. Sehubungan dengan itu, Trianto (2010:78) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”.

Jadi, pembelajaran tematik adalah model dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, sehingga materi pelajaran bisa lebih dapat dimengerti dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Ibnu Hajar (2013:83-86), ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru ketika merumuskan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah, diantaranya yaitu: a) terlebih dahulu guru harus mengenal standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap materi pembelajaran, b) memiliki tema yang dapat memadukan kompetensi-kompetensi setiap kelas dan semester, c) membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema yang dipilih, d) membuat pemetaan pembelajaran tematik, pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topic, e) menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks atau jaringan topic pembelajaran tematik.

Menurut Trianto (2010:184) tahapan proses pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: a) kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan, b) kegiatan inti/penyajiaan, c) kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut.

Menurut Rusman (2010:260), ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I,II dan III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dalam penelitian ini, untuk siklus I peneliti memadukan tiga mata pelajaran yaitu, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia, dengan tema “Aku Anak Teladan”. Sedangkan pada siklus II peneliti memadukan tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, serta Seni Budaya dan Keterampilan, dengan tema “Fadhil Anak Sehat”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012:16), “Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk membahas pembelajaran tematik yang akan diterapkan guru (peneliti) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia dengan mengambil tema “Aku Anak Teladan”.
2. Memilih materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan media
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam
2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi
5. Menginformasikan tujuan dan kegiatan pembelajaran

Kegiatan inti

1. Siswa mengamati tentang cara memperkenalkan diri
2. Siswa secara bergantian maju kedepan kelas untuk memperkenalkan dirinya masing-masing
3. Siswa mengamati gambar anak laki-laki dan perempuan
4. Siswa mengamati temannya yang laki-laki dan perempuan yang maju kedepan kelas
5. Siswa dan guru mengadakan Tanya jawab tentang ciri-ciri fisik anak laki-laki dan perempuan
6. Siswa dan guru mengadakan Tanya jawab tentang permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan
7. Siswa menjiplak gambar yang diberikan oleh guru

Kegiatan Akhir

Pelaporan

1. Siswa mengumpulkan tugas menjiplak
2. Siswa bersama guru melakukan penilaian hasil belajar
3. Siswa bersama guru membuat kesimpulan
4. Evaluasi
5. Tindak lanjut berupa PR
6. Salam

Evaluasi

1. Evaluasi proses
2. Evaluasi hasil

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dan guru kolaborator melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadidasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan tetap menerapkan pembelajaran tematik secara lebih bervariasi pada peserta didik.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan, “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa , keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru digunakan untuk mengambil data kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase yang didapat berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan criteria rata-rata persentase. Menurut Muhammad Ali (2005:177), tolok ukur yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

75,01% - 100% = Sangat Baik

50,01% - 75% = Baik

25,01% - 50% = Cukup Baik

0,01% - 25% = Kurang Baik

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa
(Baseline)

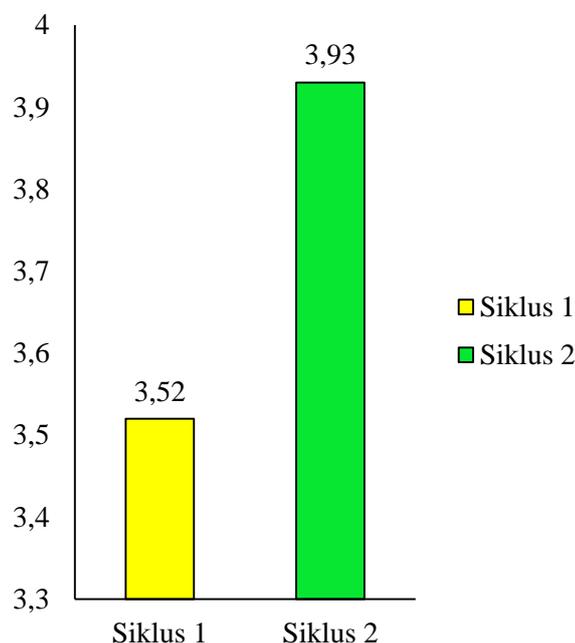
Indikator Aktifitas Belajar	Persentase
Aktivitas Fisik	53,70%
Aktivitas mental	41,67%
Aktivitas Emosional	46,30%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik
Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	24,65	27,50
Skor Rata-Rata	3,52	3,93

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,52 meningkat menjadi 3,93 pada siklus II. Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat dilihat melalui grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik

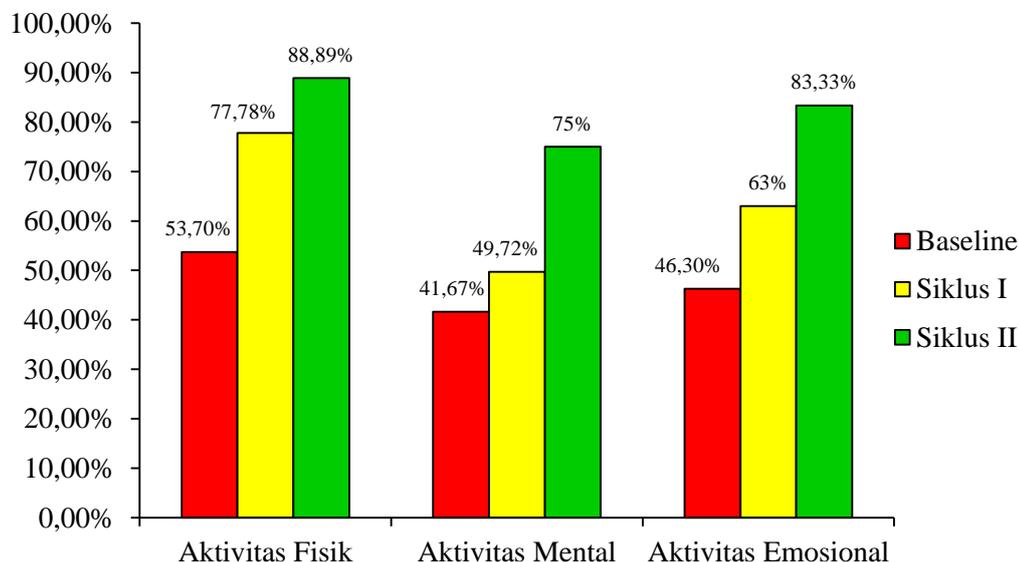
Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Baseline, Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Belajar	Baseline	Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Fisik	53,70%	77,78%	88,89%
Aktivitas mental	41,67%	59,72%	75%
Aktivitas Emosional	46,30%	63%	83,33%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat terjadi peningkatan indikator aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada aktivitas fisik dari baseline dengan rata-rata persentase 53,70% menjadi 77,78% pada siklus I masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya dari siklus I 77,78% menjadi 88,89% pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Pada aktivitas mental dari baseline dengan rata-rata persentase 41,67% menjadi 59,72% pada siklus I masuk dalam kategori baik. Selanjutnya dari siklus I dengan rata-rata persentase 59,72% menjadi 75% pada siklus II masuk dalam kategori baik. Pada aktivitas emosional dari baseline dengan rata-rata persentase 46,30% menjadi 63% pada siklus I masuk dalam kategori baik. Selanjutnya dari siklus I dengan rata-rata persentase 63% menjadi 83,33% pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik.

Dari data rekapitulasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik diatas, selanjutnya digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik pada Baseline, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran tematik di kelas I yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan dua orang guru kolaborator, diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dan data mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 3,52 sedangkan pada siklus II sebesar 3,93. Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Kabupaten Kubu Raya, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap bidang indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

Aktivitas Fisik

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi lagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu siswa menyimak atau mendengarkan dengan sungguh-sungguh, siswa mengamati/menggunakan media yang digunakan, siswa memperhatikan saat diberikan instruksi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan dari Baseline dengan rata-rata persentase 53,7%

menjadi 77,78% pada Siklus I masuk dalam kategori tinggi dengan selisih sebesar 24,08%. Selanjutnya dari siklus I dengan rata-rata persentase 77,78% menjadi 88,89% pada Siklus II masuk dalam kategori tinggi dengan selisih sebesar 11,11%.

Aktivitas Mental

Pada indikator aktivitas mental, terbagi lagi menjadi empat indikator kinerja, yaitu siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, siswa berdiskusi dengan teman sebangku, siswa menyimpulkan materi dan siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan dari Baseline dengan rata-rata persentase 41,67% menjadi 59,72% pada Siklus I masuk dalam kategori sedang dengan selisih sebesar 18,05%. Selanjutnya dari Siklus I dengan rata-rata persentase 59,72% menjadi 75% pada Siklus II masuk dalam kategori tinggi dengan selisih sebesar 15,28%.

Aktivitas Emosional

Pada indikator aktivitas emosional terbagi lagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, siswa senang saat mengikuti pembelajaran, siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang signifikan dari Baseline dengan rata-rata persentase 46,3% menjadi 63% pada Siklus I masuk dalam kategori sedang dengan selisih sebesar 16,7%, selanjutnya dari Siklus I dengan rata-rata persentase 63% menjadi 83,33% pada Siklus II masuk dalam kategori tinggi dengan selisih sebesar 20,33%.

Berdasarkan hasil dari data yang dianalisis dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru saat pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Raya, dapat diketahui beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik secara keseluruhan, sehingga diasumsikan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran tematik berdampak terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tematik dalam penelitian ini, tindak lanjut terhadap pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan model pembelajaran tematik guru diharapkan menguasai langkah-langkah model pembelajaran tematik agar dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga benar-benar membangkitkan aktivitas siswa untuk belajar.
2. Dalam penerapan model pembelajaran tematik, guru hendaknya memberikan bimbingan, arahan, ajakan, dan penghargaan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk melakukan pembelajaran.

Dalam menerapkan model pembelajaran tematik guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan. Hal ini dimaksudkan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, teratur, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik dikelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Kubu Raya secara umum dapat dikatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori peningkatan aktivitas tinggi. Aktivitas fisik mengalami peningkatan yang signifikan dari Baseline dengan rata-rata persentase 53,70%, menjadi 77,78% pada Siklus I. Selanjutnya dari Siklus I dengan rata-rata persentase 77,78% menjadi 88,89% pada Siklus II dengan kriteria Sangat Baik. Aktivitas mental mengalami peningkatan yang signifikan dan Baseline dengan rata-rata persentase 41,67% menjadi 59,72% pada Siklus I dengan kriteria Baik. Selanjutnya dari Siklus I dengan rata-rata persentase 59,72% menjadi 75% pada Siklus II dengan kriteria Baik. Aktivitas emosional mengalami peningkatan yang signifikan dari Baseline dengan rata-rata persentase 46,3% menjadi 63% pada Siklus I dengan kriteria Baik. Selanjutnya dari Siklus I dengan rata-rata persentase 63%, menjadi 83,33% pada Siklus II dengan kriteria Sangat Baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Untuk lebih memaksimalkan aktivitas belajar siswa diharapkan guru sebagai peneliti dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik, guru sebagai peneliti harus benar-benar menguasai materi maupun langkah-langkah dalam pembelajaran tematik, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya. Guru sebagai peneliti hendaknya lebih kreatif lagi dalam pengadaan alat atau media pembelajaran sehingga membuat siswa senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudjiono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Deni Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Ibnu Hajar. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: Dina Press.
- Muhammad Ali. (2005). *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Rochman Natawijaya. (2005). *Aktivitas Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Soli Abimayu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya